

**PEMBERDAYAAN ASET WAKAF PADA WAKAF MIKRO SYARIAH  
(Studi di Ponpes As'ad, Kota Jambi)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S.1)  
Dalam Prodi Hukum Ekonomi Syariah  
Pada Fakultas Syariah



Oleh  
**Muhammad Rozali**  
**104170306**

Pembimbing  
**Drs. A. Faruk, M. A**  
**Pidayan Sasnifa, S.H.,M. Sy**

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTHAN THAHA SAIFUDDIN**  
**JAMBI**  
**1443 H / 2022 M**

## PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rozali  
Nim : 104170306  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syari'ah  
Alamat : Jln. KH. Ibrahim RT. 01 Kel. Ulu Gedong. Kec Danau  
Teluk Kota Jambi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Pemberdayaan Aset Wakaf Pada Wakaf Mikro Syariah (Studi di Ponpes As'ad, Kota Jambi) adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku di ketentuan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Jambi,

Yang menyatakan,



hammad Rozali

NIM:104170306

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**Pembimbing I** : Drs. A. Faruk, M. A  
**Pembimbing II** : Pidayan Sasnifa, S.H.,M. Sy  
**Alamat** : Fakultas Syariah Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian KM.16  
Simp. Sei Duren Jaluko Kab. Muaro Jambi 31346 Telp.  
(0741) 582021

Jambi, November 2021

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Syariah  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-  
JAMBI

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara Muhammad Rozali, yang berjudul: Pemberdayaan Aset Wakaf Pada Wakaf Mikro Syariah (Studi di Ponpes As'ad, Kota Jambi) telah disetujui dan dapat diajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

**Pembimbing I**

  
Drs. A. Faruk, M. A  
NIP:19631115 199203 1 002

**Pembimbing II**

  
Pidayan Sasnifa, S.H., M. Sy  
NIP: 197004202000032002



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS SYARIAH

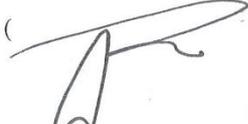
Jln. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren – Jambi 36363 Telp (0741) 582021  
Telp/Fax (0741) 583183-584118 Website: iainjambi.ac.id

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN ASET WAKAF PADA WAKAF MIKRO SYARIAH (Studi di Ponpes As’ad Kota Jambi)” telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 07 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Hukum Ekonomi Syariah.



Panitia Ujian

Ketua Sidang	: Dr, H, Husin Bafadhal, Lc., M.A NIP.19711014200312 1 003	(  )
Sekretaris Sidang	: Awaludin, S.Ag NIP. 196911202003121002	(  )
Penguji I	: Fauzi Muhammad, S.Ag., M.Ag NIP.197410232003121003	(  )
Penguji II	: Irsadunas Noveri, M.H NIP.197111082014121002	(  )
Pembimbing I	: Drs. A. Faruk, MA NIP. 19631115 199203 1 002	(  )
Pembimbing II	: Pidayan Sasbifa, SH.,M.Sy NIP.19700420200003 2 002	(  )

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ  
عَلِيمٌ

Artinya: *Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.* (QS. Al-Imran(3) : (92)

Hak Cipta Uinraungi uncaang-unaang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERSEMBAHAN

*UCAPAN TERIMA KASIH Muhammad Rozali KEPADA:*

*Allah SWT yang selalu melimpahkan dan memberikan kemudahan, Rahmat serta rizki-Nya sehingga Ananda Muhammad Rozali dapat menyelesaikan skripsi ini.*

*Buat keluargaku yang tercinta: Ayahanda A. Somad Fuad dan Ibundaku Khoiriyah terimakasih banyak telah mendidik dan mengasuh Ananda dengan penuh kasih sayang, serta do'a dan perjuangan yang tidak pernah kenal lelah selama ini, agar ananda menjadi anak yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa dan dapat meraih cita-cita.*

*Untuk sahabatku yang selalu mensupport Apizal, Puja, Tauvik, dan fadly*

*Tidak lupa teman-teman sahabat seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu (Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Angkatan 2017), serta orang yang selalu ada menjadi penyemangat, menemani dari awal semester pertama hingga akhir dan seluruh teman-teman sahabat UIN STS Jambi.*

*Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aammiin*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW karena dengan perjuangannya seluruh umat manusia dibawa kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadari banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, dan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing dan teman-teman sejawat, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, Oleh karena itu hal yang pantas penulis ucapkan adalah rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada Yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'adi Asy'ari, MA, Ph.D Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Dr. Sayuti Una, S.Ag., MHI Selaku dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Agus Salim, S.Th.I., MHI Selaku pembantu dekan I, Bapak Ruslan Abdul Gani, SH Selaku pembantu dekan II, Dan Bapak Dr. H. Ishaq, SH.,M.Hum Selaku pembantu dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Dr. Bapak Rasito, S.H., M.Hum dan Ibu Pidayan Sasnifa, SH., M.Sy, Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN STS Jambi.
5. Bapak Drs. A. Faruk, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Pidayan Sasnifa,S.H., M. Sy selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, Asisten dosen, dan seluruh karyawan/karyawarti Fakultas Syariah UIN STS Jambi.

7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Disamping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini. Kepada Allah swt kita memohon ampunan-Nya, dan kepada manusia kita memohon kemanfaatannya. Semoga amal kebajikan kita dinilai seimbang oleh Allah swt.

**Jambi, November 2021**

**Penulis,**

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang: Pemberdayaan Aset Wakaf Pada Wakaf Mikro Syariah (Studi di Ponpes As'ad, Kota Jambi), Di tengah sulitnya akses permodalan bagi pengusaha kecil sekitar pondok pesantren lahirilah Bank Wakaf Mikro (BWM). BWM merupakan sebuah program pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang diinisiasi oleh OJK melalui LAZNAS BSM Umat dalam rangka mengatasi permasalahan ketimpangan dan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi umat dengan menjalankan fungsi pendampingan dan penyaluran dana pinjaman, namun Untuk mengetahui apa saja program pemberdayaan ekonomi pada Bank Wakaf Mikro di Ponpes As'ad, Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam terhadap Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat sekitar Ponpes As'ad, Untuk mengetahui Hambatan dan dukungan apa saja yang dihadapi oleh Bank Wakaf di Ponpes As'ad dalam melaksanakan program Pemberdayaan Ekonomi Umat, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Dengan hasil penelitian Program Pemberdayaan Ekomomi Umat Pada Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Kota Jambi, Program Pada Bank Wakaf Mikro di Ponpes As'ad Kota Jambi memiliki dua program, yaitu pembiayaan dan juga pendampingan nasabah, menyalurkan dana menggunakan sistem tanggung renteng Sasaran pembiayaan masyarakat miskin potensial produktif yang ada disekitar pesantren Ponpes As'ad Kota Jambi. Peran Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat berfokus meningkatkan produktivitas Ibuk-ibuk yang berada di lingkungan Ponpes As'ad, dan sangat berperan karena pemijaman disini tanpa bunga, agar ibuk-ibuk terhindar dari ke zaliman peminjaman di bank konvensional yang bunganya berkali-kali lipat, Bank Wakaf Mikro hadir untuk menjawab semua permasalahan itu semua, agar ibuk atau masyarakat terhindar dari yang namanya riba dan bermuaamalah sesuai dengan syariat islam, Hambatan Dan Dukungan Yang Dihadapi Oleh Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Umat, Masalah yang sering dihadapi pengurus Bank Wakaf Mikro saat ini adalah pada nasabah yang punya hobi tidak membayar angsuran pada saat waktu membayarnya tiba, Dukungan dari masyarakat sendiri adalah dukungan yang paling besar dirasakan oleh bank wakaf mikro, dimana masyarakat sudah nyaman berada dan menjadi anggota di Bank wakaf mikro, ini terjadi seperti antusiasnya ibu-ibu dalam mengikuti halmi,

**Kata Kunci :** Bank Wakaf Mikro, Pemberdayaan Ekonomi Umat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
D. Batasan Masalah .....	16
E. Kerangka Teori .....	16
F. Tinjauan Pustaka .....	38
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	40
B. Pendekatan Penelitian .....	40
C. Jenis Penelitian .....	41
D. Jenis dan Sumber Data .....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB III GAMBARAN UMUM ALFAMART MAYANG</b>	
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren As <sup>ad</sup> .....	47
B. Geografis Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren As <sup>ad</sup> ..	51
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren As <sup>ad</sup> .....	52
D. Keadaan Madrasah Aliyah Swasta Asrama Pondok Pesantren As <sup>ad</sup>	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

E. Struktur Organisasi Pondok Pesantren As'ad .....	54
F. Sarana Prasarana Pondok Pesantren As'ad .....	57

#### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Kota Jambi.....	60
B. Peran Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	64
C. Hambatan Dan Dukungan Yang Dihadapi Oleh Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	66

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **CURRICULUM VITAE**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Wakaf merupakan ajaran agama Islam yang bertujuan membangun kesejahteraan dan pembangunan peradaban yang maju, kemajuan peradaban Islam pada masa lalu, tidak bisa dilepaskan dari peran wakaf. Bahkan wakaf berhasil mendanai proyek peradaban Islam dari masa ke masa dan dalam pengembangan sosial dan ekonomi, maka wakaf berperan baik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur.<sup>1</sup>

Pengertian Wakaf secara etimologis, menurut para ahli bahasa, berasal dari tiga kata, khususnya: al (wakaf), al-habs (memegang), dan at-tasbil (menyediakan sabilillah). Kata al-wakaf merupakan kata masdar “ing”) jenis artikulasi wakaf puing-puing syai', yang artinya menahan sesuatu. Imam Antarah, sebagaimana dikutip al-Kabisi, mengatakan, Unta saya tersangkut di suatu tempat, seolah-olah dia tahu saya bisa berlindung di sana. Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Ibnu Mandzur dalam kitab Lisan al-Arab mengatakan, kata habasa mengandung makna amsakahu (menahannya). Ia menambahkan: al-hubusu mama wuqifa (menyimpan sesuatu sebagai wakaf), seperti dalam kalimat: habbasa al-faras fi sabilillah (memberikan kuda di jalan Allah) atau ahbasahu, dan jamaknya adalah habais, yang mengandung makna bahwa kuda poni itu diberikan kepada TNI untuk ditunggangi sekaligus melakukan jihad fi sabilillah. Dia menambahkan tentang kata waqafa seperti dalam kalimat: waqafa al-arda, ala al-masakin/ia memberikan tanah kepada orang miskin..<sup>2</sup>

Baik al-habs maupun al-waqf keduanya mengandung implikasi al-imsak (pembatasan), al-man, u (mencegah atau menghalangi), dan at-tamakkus (tenang).

<sup>1</sup> Nur Azizah Latifah, Mulyono Jamal, " Analisis pelaksanaan Wakaf Di Kuwait". *Ziswaf; Jurnal Zakat dan Wakaf* ( 2019, Vol. 6 No. 1), hlm 1.

<sup>2</sup> Abdurrohman Kasdi, "Pergeseran Makna Dan Pemberdayaan Wakaf (Dari Konsumtif Ke Produktif)", *Ziswaf Jurnal Zakat Dan Wakaf*, , Vol. 3, No. 1, Juni

Disebut menjaga dengan alasan bahwa wakaf dijauhkan dari bahaya, transaksi dan segala aktivitas yang tidak sesuai dengan alasan wakaf. Dikatakan tetap, demikian pula karena manfaat dan hasil tersebut disimpan dan dihalangi bagi siapa pun selain orang yang memenuhi syarat untuk wakaf. Selain disamakan dengan al-habs, kata wakaf juga disamakan dengan at-tasbil yang artinya menguras kelebihan. Hal ini sebagaimana sabda Nabi, pegang pokoknya dan alirkan hasilnya (HR. al-Bukhari).<sup>3</sup>

Wakaf secara bahasa berasal dari kata *waqafa-yaqifu* yang artinya berhenti, lawan dari kata *istamara*. Kata ini sering disamakan dengan al-tahbis atau al-tasbil yang bermakna al-habs“an *tasarruf*, yakni mencegah dari mengelola.<sup>4</sup>

Perkataan wakaf juga dikenal dalam istilah ilmu tajwid yang bermakna menghentikan bacaan, baik seterusnya maupun untuk mengambil nafas sementara. Bahkan wakaf dengan makna berdiam ditemapt juga dikaitkan dengan wukuf yakni berdiam di Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah ketika menunaikan ibadah Haji.<sup>5</sup>

Wakaf sebagaimana dimaksud dengan istilah adalah pembatasan sumber daya yang dieksploitasi tanpa segera dimusnahkan dan untuk penggunaan yang layak dan direncanakan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Sementara itu, dalam buku-buku fiqh, peneliti membandingkan pemahaman mereka tentang wakaf. Dalam pembentukan makna wakaf, terdapat perbedaan penilaian di kalangan peneliti fiqh. Perbedaan dalam rencana pemaknaan wakaf ini mengisyaratkan situasi dengan harta benda wakaf dan hasil yang sah yang muncul dari wakaf tersebut. Secara semantik, wakaf dalam bahasa Arab dicirikan sebagai al-habs "menahan", dan al-ma'un, "menghalangi". Peneliti hanafiyah membentuk pengertian wakaf dengan cara: “Menyimpan benda-benda yang mempunyai

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Sudirman Hasan, *Wakaf Uang Perspektif Fiqh Dan Manajemen*, (UIN Maliki, Malang, 2013), hlm 3.

<sup>5</sup> Farid Wadjdy dan Mursyid, *Wakaf dan Kesejahteraan Umat*, (Jakarta: Pustaka Palajar, 2007), hlm 29.

tempat dengan orang-orang yang diwakafkan dan memberikan keuntungannya agar berguna untuk sementara waktu atau untuk masa yang akan datang..”

Sebagaimana dikemukakan oleh para peneliti Malikiyah, wakaf adalah: “Wakaf adalah wakif yang memanfaatkan harta yang dimiliki meskipun berupa sewa atau hasilnya menyerupai dirham (uang tunai) dengan sighthat tertentu dalam jangka waktu tertentu sesuai keinginan sang wakif..”

Sedang dikembangkan hipotesis moneter, bantuan pemerintah dan kemajuan suatu bangsa diperkirakan melalui berbagai petunjuk, dua di antaranya dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan informasi dari kedua hal tersebut, hingga tahun 2015 Indonesia masih jauh di bawah negara-negara maju di Asia seperti Jepang dan Korea Selatan. Bahkan di negara-negara bagian ASEAN, menurut IPM-nya, Indonesia masih berada di posisi kelima setelah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand.<sup>6</sup>

Berdasarkan informasi BPS, saat ini jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,6 juta jiwa atau sekitar 10,12%. Hal ini diikuti oleh debit yang masih tinggi, khususnya pada tingkat proporsi 0,3910 dimana terbesar berasal dari peluang 0,4040. Hampir semua kabupaten di Indonesia secara umum akan memiliki laju kemiskinan 12-28% atau di atas normal masyarakat, sedangkan kemelaratan di wilayah Jambi adalah 11,20%.

Realitas saat ini di atas menyatakan bahwa negara bangsa kita sebenarnya perlu berusaha dengan sungguh-sungguh dan kerja cerdas untuk menggarap bantuan pemerintah dan keberhasilan kerabatnya. Hal ini dapat dilakukan jika otoritas publik dapat meningkatkan koperasi dan usaha kecil menengah (UMKM) mengingat pada dasarnya daerah ini adalah penopang perekonomian negara.

<sup>6</sup>Arisman, “Determinant Of Human Development Index In ASEAN Countries”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 7 No. 1, (Januari, 2018), hlm 115.

Koperasi dan UKM adalah jenis asosiasi moneter yang sesuai dengan kerangka keuangan individu atau pemerintah aturan mayoritas moneter. Melalui penguatan koperasi dan UMKM serta ditopang oleh pembangunan keuangan yang tidak memihak, jurang antara si kaya dan si miskin akan semakin mengecil. Upaya terhadap apa yang dicoba oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah kewajiban, semua hal, atau semua mitra, untuk menjadi individu Indonesia di semua tingkatan dan otoritas publik kelas satu.<sup>7</sup>

Memahami kewajiban ini, penting untuk disadari bahwa membingkai kelompok yang lazim dan membangun kemajuan manusia yang tinggi, terutama di bidang ekonomi, tentu bukanlah sesuatu yang sederhana dan hanya dengan upaya sesaat. Padahal, penting untuk memiliki media yang benar-benar sesuai dan memadai untuk masyarakat umum. Salah satu komponen masyarakat yang memiliki kapasitas penting dalam membantu mendukung perekonomian daerah adalah Pesantren. Dengan kemampuan 28.194 madrasah yang tercatat dalam informasi Kementerian Agama Republik Indonesia, madrasah sebagai organisasi pendidikan berbasis ketat mungkin dapat memberdayakan individu dan mengurangi kemiskinan, khususnya wilayah lokal di sekitar kehidupan Islam. sekolah pengalaman.

Sekolah pengalaman hidup Islam telah menunjukkan realitas dan tugasnya sebagai dinamisor dalam setiap perjuangan dan pembangunan negara, sekolah Islam inklusif juga memiliki sejarah panjang dalam kemajuan ekonomi individu, mengingat sumber kehidupan bagi pesantren. berasal dari barang-barang pedesaan dari satu zaman ke zaman lainnya. Selanjutnya, tugas pesantren tidak hanya sebagai lembaga edukatif dan dakwah, tetapi juga sebagai organisasi perjuangan berbasis kelompok, sosial dan moneter.

<sup>7</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Bank Wakaf Mikro: Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Wakaf Mikro - LKMS Syariah*, (Jakarta: Forum Merdeka Barat 9, 2018), hlm 4.

memberdayakan daerah (spesialis kemajuan)<sup>8</sup>

Sebagai daya tampung utama ketiga pesantren, pesantren dituntut memiliki otonomi dalam perekonomian sehingga terbebas dari segala hambatan yang muncul karena tingkat moneter yang rendah. Beberapa pesantren di Jambi tidak hanya siap untuk menjadi mandiri secara finansial untuk mendukung pelaksanaan pelatihan di pesantren, tetapi juga mengambil bagian dalam penanggulangan kemiskinan dengan memberdayakan ekonomi daerah sekitar pesantren, terutama usaha kecil. masyarakat melalui kehadiran organisasi keuangan mikro berbasis sekolah inklusif Islam.

Di tengah kesulitan permodalan bagi para pengusaha kecil di sekitar pesantren, lahirlah Bank Wakaf Mikro (BWM). BWM adalah program untuk mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dimulai oleh OJK melalui LAZNAS BSM Ummah untuk mengatasi masalah disparitas dan kebutuhan melalui penguatan keuangan individu melalui penyelesaian kapasitas bimbingan belajar. Pendirian ini dikonsolidasikan sebagai Koperasi Jasa, yang secara fungsional diberi wewenang dan diatur oleh OJK.

Sejak awal Oktober 2017 lalu, pengembangan Bank Wakaf Mikro dinilai memiliki peluang untuk menambah kemampuan dan pertimbangan keuangan, khususnya bagi para pelaku UMKM daerah dan UMKM untuk mendapatkan modal sederhana. Program ini diharapkan dapat menjadi pengaturan yang cepat dalam memberikan akses permodalan atau pembiayaan bagi individu yang belum tergabung dalam organisasi keuangan formal, khususnya di pesantren. Berbeda dengan yayasan moneter pada umumnya, Bank Wakaf Mikro tidak diperkenankan mengambil simpanan dari

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Bank Wakaf Mikro: Program Pemberdayaan Masyarakat...*,6.

masyarakat umum (non store taking) karena berpusat pada penguatan wilayah setempat melalui pembiayaan dan bantuan usaha.

Jadi kehadiran BWM memuaskan untuk alasan mental dan masuk akal. Secara mental, BWM dapat diakui masyarakat karena secara filosofis berpijak pada Q.S. Bait al-Maidah 2, yang menganjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan melarang kemungkaran. BWM juga syirkah al-ta'awuniyyah, yaitu suatu bentuk tolong-menolong antar individu untuk mengerjakan bantuan pemerintah bersama. Kerjasama bersama ini dilakukan melalui pembiayaan yang dilakukan per tandan. Sementara secara koheren, keberadaan BWM diakui karena lebih dekat dengan daerah setempat dan kebutuhan untuk mendapatkan pembiayaan tidak berbelit-belit dan tidak sulit.<sup>9</sup>

Selain wajar secara finansial, kehadiran BWM cukup membantu daerah, secara sosial BWM juga dapat membangun keluhuran nasabahnya dengan memberikan bantuan melalui latihan-latihan daerah yang ketat, persiapan dan. Ini menyiratkan bahwa BWM memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan penguatan keuangan dan penguatan sosial secara lokal melalui realitasnya sebagai interseksi moneter serta intervensi ramah.

Beberapa penulis seperti el-Gamal<sup>10</sup>, al-Harran<sup>11</sup>, Akhtar<sup>12</sup>, Dhumale dan Sapcanin<sup>13</sup>, dan yang lainnya, percaya terhadap potensi lembaga keuangan syariah yang luar biasa untuk ikut serta dalam peranannya sebagai intermediasi sosial dan melayani

<sup>9</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Highlight Informasi Keuangan Syariah: Bank Wakaf Mikro (Juni, 2018)*, hlm 9.

<sup>10</sup> Mahmoud A. El-Gamal, *Islamic Finance: Law, Economic, and Practice* (Cambridge: Cambridge University Press, 2006), hlm 153-163.

<sup>11</sup> S. Al-Harran, "Islamic Finance Needs A New Paradigm", *New Horizon*, Vol. 48 (Februari, 1990), hlm 7-9.

<sup>12</sup> M. R. Akhtar. "Practice and Prospects of Musharaka Financing for Small Enterprise in Pakistan", *Journal of Islamic Banking in Finance*, Vol. 13 No. 3 (1996), hlm 7-27.

<sup>13</sup> R. Dhumale and A. Sapcanin, *An Application of Islamic Banking Principles to Microfinance*, (United Nations Development Program, Regional Bureau for Arab States, New York, 1998).

kebutuhan masyarakat miskin yang sering terabaikan oleh sektor perbankan konvensional. Dengan demikian upaya pemberdayaan masyarakat, baik pemberdayaan ekonomi maupun pemberdayaan sosial melalui BWM semakin berpotensi besar untuk dilakukan.

Semangat pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BWM melalui berbagai pembiayaan disertai pendampingan dan optimalisasi intermediasi, serta upaya-upaya pemberdayaan lainnya telah disadari sepenuhnya oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah, para praktisi, para ilmuwan, serta lembaga-lembaga inkubasi dan lembaga swadaya masyarakat lainnya.<sup>14</sup>

Salah satu jenis kekhawatiran dari pertemuan penting untuk upaya penguatan keuangan ini adalah untuk membangun berbagai jenis pedoman, komitmen pemikiran, serta langkah penguatan yang substansial. Misalnya, otoritas publik telah memberikan undang-undang wakaf, yang mencakup pengarahannya administrasi dan peningkatan sumber daya wakaf serbaguna sebagai uang tunai. Mengingat UU no. 01 Tahun 2009 pasal 12, disebutkan bahwa spekulasi wakaf uang pungutan dapat dilakukan melalui yayasan-yayasan yang menyertai: 1) bank syariah; 2) Baitul mal wa tamwil (BMT); 3) Koperasi yang menjalankan usahanya secara syariah; dan 4) lembaga keuangan Islam lainnya, yang untuk situasi ini menggabungkan Bank Wakaf Mikro. Selain itu, hadirnya Bank Wakaf Mikro merupakan tanda realitas otoritas publik dalam memperluas pertimbangan moneter untuk daerah dengan memberikan izin administrasi moneter formal yang penting untuk pelaksanaan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Terlepas dari jenis pedoman tersebut, langkah substansial untuk penguatan ditunjukkan melalui berdirinya 41 Bank Wakaf Mikro yang

<sup>14</sup>Fahrur Ulum, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus di Bay al Mal w a Tamwil Ar-Ridho Trenggalek" (Disertasi—UIN Sunan Ampel, Surabaya: 2015).

tersebar di seluruh Indonesia yang telah menyalurkan pembiayaan kepada 8.373 nasabah, dengan pembiayaan absolut sebesar Rp 9,72 miliar.

Dalam pergantian acaranya, OJK mengacu pada aturan-aturan yang menjadi nilai dalam pelaksanaan program BWM, khususnya sebagai berikut;

1. Penguatan masyarakat miskin.
2. Membantu kesepakatan dengan standar syariah.
3. Partisipasi pembiayaan tandan (ta'awun).
4. Kemudahan (shah).
5. Kepercayaan.
6. Pengelolaan program.
7. Mendukung.

Otoritas Jasa Keuangan secara lebih tegas menyebut tugas BWM sebagai berikut;

1) memimpin persiapan dan bantuan bisnis; 2) memberikan pembiayaan modal usaha; 3) bekerja pada pendidikan dan penggabungan moneter; 4) mengurangi disparitas dan kebutuhan; 5) membebaskan daerah dari ketergantungan rentenir. Maka BWM berperan penting dalam membantu penguatan moneter dengan memberikan bantuan penguatan keuangan daerah melalui kerjasama yang terkonsentrasi di daerah yang dibudidayakan.

Untuk mencapai target dan melaksanakan standar dan keberadaan tugas BWM, penting untuk memiliki orang kelembagaan yang lebih terbuka dan terletak terhadap peningkatan ekonomi daerah. Ahmad menjelaskan, gagasan LKMS untuk situasi ini adalah bahwa BWM terbuka, bebas, tidak sektarian, diatur untuk peningkatan pembiayaan sehingga dapat menegakkan bisnis moneter yang bermanfaat bagi individu dan bantuan sosial pemerintah daerah sekitarnya.

Meskipun demikian, dalam penerapannya, rencana aksi fokus penguatan yang diselesaikan oleh BWM sebenarnya membutuhkan pengamatan dan pengujian lebih

lanjut dan dari atas ke bawah tentang seberapa kuat model penguatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di antara model penguatan yang digunakan oleh BWM adalah pembiayaan dengan divisi klien tergantung pada ukuran paket pembiayaan atau dalam kerangka penyebaran cadangan wakaf. Terlepas dari kenyataan bahwa pendekatan pembiayaan semacam ini telah dikoordinasikan untuk memperkuat, pembiayaan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal. Seringkali nasabah justru perlu mencari jawaban back up lain untuk memenuhi kebutuhan pembiayaannya sebagai modal usaha.

Oleh karena itu, ada celah antara kekhasan yang diterapkan dan keanehan yang wajar, di mana jiwa yang mendasari dan tujuan awal membangun BWM adalah memiliki opsi untuk bekerja pada harapan individu untuk kenyamanan sehari-hari dan memiliki opsi untuk mengurangi ketidakseimbangan dan kemelaratan melalui pesantren. Program penguatan moneter daerah berbasis lokal, bagaimanapun, pengakuannya masih jauh dari asumsi. Persoalan mendasar yang dilihat oleh BWM adalah keterbatasan model penguatan yang mencakup pembiayaan dan belum meningkatkan pelaksanaan intermediasi sosial BWM secara lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan pemeriksaan yang lebih mendasar berbasis BWM dengan memperhatikan model penguatan yang mencakup pembiayaan BWM dan pelaksanaan intermediasi sosial BWM secara lokal.

Untuk menjawab isu-isu yang muncul, analisis melakukan penelitian di salah satu BWM yang layak untuk memenuhi upaya penguatan. Kajian ini tidak hanya mengkaji pelaksanaan pembiayaan di BWM, tetapi juga mengarahkan persepsi, reaksi dan perbincangan sehingga diamati model penguatan yang sesuai penguatan moneter daerah, termasuk bagaimana melakukan intermediasi sosial BWM.

Peninjauan diarahkan pada BWM Pesantren As'ad, Olak Kemang, Kecamatan Teluk, Kota Jambi, yang diperkenalkan pada 16 Juli 2018. BWM ini bertempat di Pondok

Pesantren As'ad. Memang, di Kota Jambi, ada banyak sekolah Islam yang terdaftar di Kementerian Agama. Namun, pasangan mendapat tawaran program BWM, dan

Dengan Masalah diatas tentang Wakaf Mikro Syariah, Maka menarik untuk diangkat menjadi Skripsi yang berjudul ” Pemberdayaan Aset Wakaf Pada Wakaf Mikro Syariah (Studi Kasus Di Ponpes As’ad, Kota Jambi)”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Program Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Bank Wakaf Mikro di Ponpes As’ad Kota Jambi?
2. Bagaimana Peran Bank Wakaf Mikro di Ponpes As’ad terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat?
3. Apa Hambatan dan Dukungan yang dihadapi oleh Bank Wakaf Mikro di Ponpes As’ad dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi umat?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja program pemberdayaan ekonomi pada Bank Wakaf Mikro di Ponpes As’ad
- b. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam terhadap Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat sekitar Ponpes As’ad
- c. Untuk mengetahui Hambatan dan dukungan apa saja yang dihadapi oleh Bank Wakaf di Ponpes As’ad dalam melaksanakan program Pemberdayaan Ekonomi Umat.

#### 2) Manfaat Penelitian

- a. Keuntungan hipotetis, bahwa dari eksplorasi ini, diyakini bahwa upaya untuk mengaktifkan ekonomi daerah dalam iklim sekolah pengalaman hidup Islam akan ditemukan oleh BWM Pondok Pesantren As'ad sebagai penguatan keuangan daerah

dan kapasitas yang seharusnya dilakukan. oleh BWM dalam mendukung penguatan moneter daerah melalui pembiayaan. oleh BWM. Demikian juga, diyakini bahwa ujian ini juga dapat menjadi referensi bagi dunia skolastik tentang pribadi dan contoh moneter jaringan provinsi dalam iklim sekolah inklusif Islam, upaya untuk melibatkan ekonomi daerah dalam iklim sekolah pengalaman kehidupan Islam. , seperti halnya kapasitas yang harus dipenuhi oleh BWM dalam mendukung penguatan finansial jaringan pedesaan melalui komponen. pembiayaan.

**b.** Padahal pada dasarnya, penemuan-penemuan ini dapat menjadi masukan bagi para pegiat keuangan syariah secara keseluruhan dan para pimpinan BWM khususnya untuk secara efektif menempatkan kapasitas yang harus dipenuhi dalam mendukung penguatan moneter daerah dalam iklim sekolah inklusif Islam, hanya sebagai bahan saran dan perbaikan BWM. untuk mahasiswa. produsen strategi dan untuk spesialis masa depan.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari perpanjangan yang terlalu lebar agar pemeriksaan dapat dikoordinasikan secara menyeluruh sesuai eksplorasi. Maka kendala yang menjadi permasalahan dalam tinjauan ini adalah: Tugas Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat kepada Anggotanya yang berada di sekitar Pondok Pesantren proyek apa yang relevan di Bank Wakaf Mikro.

#### **E. Kerangka Teori**

Konsep atau teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis, secara umum konsep atau teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (eksplanation), meamalkan (prediction), dan pengendalian (control) suatu gejala. Sedangkan kerangka teoritis didefinisikan sebagai suatu model konseptual tentang bagaimana teorisasi dari suatu

hubungan antara masing-masing faktor yang telah didefinisikan sebagai penting untuk masalah.<sup>15</sup>

### 1. Bank Wakaf Mikro

Wakaf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu barang bergerak atau bersemangat yang ditampung untuk kepentingan umum, khususnya umat Islam sebagai suatu pemberian yang sungguh-sungguh. Sementara itu, secara etimologis, waqaf () adalah ungkapan bahasa Arab. Jika Anda melihat Kamus Lisan Arab, ada dialek tetapi juga memiliki beberapa implikasi, termasuk:

Akhirnya, dengan modal konsistensi dan ketekunan, Profesor Yunus berhasil menunjukkan bahwa Grameen Bank adalah jawaban bagi jaringan kecil yang perlu mengubah nasib mereka. Pada tahun 2013, Grameen Bank telah menemukan cara untuk memiliki sumber daya absolut sekitar USD 2,3 miliar dengan kecepatan penggantian kredit di atas 95%. Rencana tindakan Grameen Bank sendiri telah dibuat ulang oleh lebih dari 100 negara di planet ini. Atas pencapaian ini, Indonesia telah mendirikan bank wakaf mini.

Isu-isu tentang visioner bisnis lingkup terbatas dan hubungannya dengan modal, kemauan, kemampuan dan kapasitas untuk usaha bisnis, dan lainnya menjadi tuan rumah secara luas dibicarakan oleh pertemuan yang berbeda, namun tidak memiliki penutupan. Orang-orang yang merasa khawatir tidak akan pernah berhenti memikirkan tips tentang cara terbaik untuk dilakukan agar para pebisnis kecil dapat mengembangkan diri mereka sendiri. Berikutnya adalah berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah melalui organisasi terkait untuk menumbuhkan bisnis mereka dari para visioner bisnis kecil.

Memberikan kantor untuk memperoleh modal antara lain sebagai Kredit Modal Kerja Tetap (KMKP), Kredit Investasi Kecil (KIK) yang dijamin oleh PT Askrindo.

<sup>15</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2012). hlm 73

- 1) Memberikan arahan melalui kantor-kantor terkait dan instansi-instansi yang disetujui.
- 2) Dengan mengharapkan bank memberikan sedikit uang muka kepada visioner bisnis kecil yang pada dasarnya 20% dari kredit lengkap. D. Dengan memanfaatkan desain kerangka kerja organisasi
- 3) Dengan mewajibkan BUMN mengisolasi 1-3% keuntungannya untuk pelatihan dan bantuan permodalan bagi para pengusaha kecil.

Namun, hasil yang dicapai masih jauh dari ideal. Para visioner bisnis besar yang telah berhasil dan para ahli keuangan dalam menawarkan pandangannya mengatakan bahwa para pengusaha kecil di Indonesia tertinggal dalam sifat aset, tidak memiliki keberanian, tidak berbakat, tidak mendapatkan eksekutif, dll yang menyebabkan mereka untuk tidak menang dalam hal membina organisasi mereka. Meskipun demikian, melihat situasi secara lebih objektif, perkembangan visioner bisnis kecil di Indonesia bukan karena dua hal:

- a) Pertambahan penduduk dan sekaligus perluasan jumlah visioner bisnis kecil jauh lebih tinggi daripada pembangunan keuangan, sehingga ruang mereka untuk pembangunan semakin kecil.
- b) Terlepas dari faktor-faktor kekurangan seperti yang disebutkan di atas, biasanya, visioner bisnis kecil tidak bisa mendapatkan kantor dengan cepat, karena bagian mereka terlalu sedikit dibandingkan dengan visioner bisnis besar.

Ini adalah pondasi yang melatarbelakangi berdirinya bank wakaf mikro. Ada beberapa penjelasan yang melatarbelakangi berdirinya Bank Wakaf Mikro, antara lain: Pertama, menangani ketimpangan dan kebutuhan dengan memberdayakan organisasi yang bermanfaat yang diawasi langsung oleh orang-orang miskin. Kedua, sekolah Islam semua inklusif merupakan yayasan yang memiliki potensi luar biasa dan memiliki kapasitas

vital. Ketiga, Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKM Syariah) ada empat<sup>16</sup>

## 2. Karakteristik Bank Wakaf Mikro

### a. Diawasi oleh Pesantren

Miniatur Bank Wakaf secara eksplisit diawasi oleh Islamic live-in school yang telah memperoleh izin dari OJK untuk melakukan latihan bisnis sebagai yayasan keuangan mikro syariah. Pembeneran mendasar untuk memilih pesantren sebagai kepala bank wakaf mini adalah bahwa pesantren adalah alasan moneter untuk kehati-hatian di negara atau daerah jauh. Sekolah pengalaman hidup Islami dianggap memiliki kualitas-kualitas terhormat yang dipercaya dan dianggap oleh daerah setempat dan iklim umum, sehingga sosialisasi dan peredaran subsidi kredit akan lebih sederhana.

### b. Klien hanya dibatasi ke negara atau jaringan yang jauh

Pasar objektif bank wakaf mini adalah jaringan pedesaan atau jauh di sekitar iklim pesantren yang tidak mendekati administrasi keuangan umum. Selain itu, administrasi pembiayaan bank wakaf mini ini juga hanya diperuntukkan bagi individu dengan tingkat gaji rendah yang masih di bawah normal. Jadi, meskipun Anda tinggal di provinsi atau daerah yang jauh namun ekonomi Anda sangat besar, Anda tidak diperbolehkan menjadi klien dan mendapatkan kantor pembiayaan dari bank wakaf mini.

### c. Subsidi diberikan untuk perkumpulan, bukan orang

Tandan adalah kebutuhan utama untuk mendapatkan administrasi pembiayaan di bank wakaf mini. Ini berarti bahwa pembiayaan atau uang muka diberikan kepada individu lokal sebagai pertemuan 3 hingga 4 individu. Motivasi di balik kebutuhan ini adalah untuk menghindari penyalahgunaan aset muka dan penyebaran aset yang tidak

<sup>16</sup> Otoritas Jasa Keuangan: Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dengan Bank Wakaf Mikro, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>. Diunduh pada tanggal 17 September 2021

semestinya. Dengan pertemuan tersebut, setiap klien saling mengingatkan tentang komitmen mereka untuk mengembalikan uang muka dalam porsi.

d. Mata air modal sebagai hadiah, bukan spekulasi

Sumber modal utama bank wakaf mini adalah hadiah, bukan usaha. Hal ini sangat diidentikkan dengan arah kegiatan usaha bank wakaf mini yang sifatnya lebih bersahabat dari pada sekedar mencari kemaslahatan. Modal lembaga keuangan mikro syariah ini berasal dari pemberian dari pihak-pihak yang memiliki cadangan berlebih dan kewajiban yang tinggi untuk membantu meringankan kebutuhan dan menggarap perekonomian masyarakat bawah dengan gaji yang kurang optimal.

e. Ada pelatihan bisnis untuk klien

Miniatur bank wakaf tidak hanya memberikan kredit kepada perkumpulan orang-orang yang kurang beruntung, tetapi juga menawarkan jenis bantuan sebagai kemajuan bisnis kepada perkumpulan nasabah. Pertemuan klien yang telah didukung untuk kredit diberikan arahan tentang metode yang paling mahir untuk mengawasi uang tunai, memulai bisnis, dan menangani bisnis yang mereka jalankan. Arahan ini juga berencana untuk menyaring pemanfaatan aset muka atau tidak untuk disalahgunakan untuk tujuan lain selain sebagai modal usaha.

f. Tepi berbagi manfaat yang sangat rendah

Pelaksanaan usaha bank wakaf mini dilakukan dengan standar syariah, sehingga aset dimuka yang disebar ke tandan nasabah tidak mengganggu pendapatannya. Kerangka kerja yang diterapkan adalah kerangka pembagian manfaat yang sangat rendah, yaitu 3% setiap tahun. Uang muka yang dikeluarkan mulai dari Rp 1 juta dengan cicilan porsi mingguan dalam jangka waktu yang cukup lama atau satu tahun.

g. Klien tidak dibatasi oleh agama

Meskipun administrasi dilengkapi dengan sekolah pengalaman hidup Islam, bank

wakaf mini tersedia untuk pertemuan nasabah bank ini, untuk Islam, namun juga untuk agama yang berbeda yang memiliki kebebasan dan keterbukaan yang sama.

Kehadiran bank wakaf mini dipercaya memiliki pilihan untuk menjadi kolom yang menopang perekonomian arisan masyarakat setempat, sehingga mereka dapat bekerja pada gaya hidup mereka dan melepaskan diri dari kemelaratan. 23 Semua pertukaran harus didasarkan pada kesepakatan yang dirasakan oleh syariah. Akad adalah susunan tersusun yang memuat ijab (penawaran) dan qabul (penerimaan) antara bank dengan satu pihak lagi yang memuat keistimewaan dan komitmen masing-masing pihak dengan standar syariah. Perjanjian tersebut dinyatakan sah jika syarat dan syarat terpenuhi. Tiga andalan yang juga dikenal dengan dada, yakni adanya suatu pernyataan untuk mengikat diri, tempat berkumpulnya perjanjian, dan objek perjanjian. Kesepakatan tidak akan substansial jika ta'alluq adalah pemahaman di mana penghibur, artikel, dan periode adalah sesuatu yang sangat mirip.<sup>17</sup>

### 3. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan masyarakat dari masyarakat yang renta, lemah, miskin, marjinal, dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.<sup>18</sup>

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif tersebut pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau

<sup>17</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 35-36

<sup>18</sup> Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Bandung: Gava Media, 2004), hlm. 79

masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang diarahkan pada perilaku sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberhasilan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang dimiliki oleh daerah dalam menyelesaikan latihan-latihan kemajuan.

#### b. Target Pemberdayaan Daerah

- 1) pada umumnya individu yang harus dilibatkan adalah orang-orang yang belum mandiri.
- 2) Orang-orang dengan aspek keuangan yang rendah, khususnya orang-orang yang pada kenyataannya hidup pada dasarnya berkurang, setelah berusaha secara jujur untuk memperoleh gaji, namun gaji yang diperoleh masih belum mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.
- 3) Mereka yang benar-benar memiliki kesempatan untuk berusaha memperoleh makanan, namun dalam tugas atau bisnis, sehingga mereka sering merengek ketika gaji yang mereka peroleh tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka dan keluarga mereka.<sup>19</sup>

#### 4. Jenis Pemberdayaan Masyarakat

Berikutnya adalah berbagai jenis penguatan yang ada secara lokal, antara lain:

- a. Secara langsung, penguatan moneter khawatir tentang bagaimana individu bekerja untuk membuat atau mengumpulkan kelimpahan. Penguatan moneter adalah kapasitas untuk menyelesaikan dan menindaklanjuti pilihan yang mencakup kontrol dan penunjukan aset moneter. Penguatan keuangan daerah adalah gerakan moneter yang

<sup>19</sup> Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang: UNNES Press, 2009), hlm. 29

dilakukan oleh daerah secara bebas dalam menangani setiap aset yang dapat dikuasai, dan ditampilkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan keluarganya. Upaya kemajuan moneter daerah menyebabkan perubahan utama, lebih tepatnya memperkuat posisi dan pekerjaan ekonomi individu dalam ekonomi sosial.

b. Pemberdayaan Politik Penguatan politik berkaitan dengan semua yang kita lakukan untuk mengatur diri kita sendiri dalam menentukan pilihan. Secara umum dikatakan bahwa mendukung individu untuk mempengaruhi pengaturan yang menetap pada proses dan mengambil bagian dalam arah adalah dasar untuk perbaikan strategi yang mencerminkan kebutuhan dan kepentingan orang miskin. Memajukan dukungan politik adalah metode yang signifikan untuk memperluas tanggung jawab dan daya tanggap negara, dan memungkinkan orang miskin.

c. Penguatan sosial mengidentifikasi dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari biasa seperti makanan, bahasa, pakaian, keyakinan yang mendalam, dan pikiran. Penguatan sosial adalah mengetahui rangkaian pengalaman dan fondasi kita. Karena seperti yang ditunjukkan oleh Marcus Garvey "Seorang individu yang tidak memiliki gagasan paling kabur tentang rangkaian pengalaman dan budaya masa lalu menyerupai pohon tanpa akar"

c. Penguatan sosial berkaitan dengan semua yang dilakukan individu ketika mereka hidup, bekerja, bermain bersama. Penguatan sosial dalam praktik yang luas tergantung pada standar pekerjaan sosial dan peningkatan wilayah setempat. Penguatan sosial umumnya dilakukan pada empat tingkatan:

- 1) Tingkat tunggal di mana individu menghargai diri mereka sendiri dan secara efektif perlu mengambil bagian sepanjang kehidupan sehari-hari.
- 2) Tingkat keluarga
- 3) Tingkat Komunitas

4) Tingkat pengaturan sosial yang mempengaruhi kegiatan tingkat lingkungan dan masyarakat, untuk memajukan keseragaman sosial dari pentingnya ketidakseimbangan sosial

e. Penguatan publik datang dari negara yang memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan untuk dirinya sendiri

### 5. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan daerah adalah sebuah gagasan yang pusatnya adalah kekuasaan.

Penguatan merupakan suatu proses pemisahan dari hubungan antara subjek dan artikel.

Interaksi ini menekankan pengakuan subjek terhadap kapasitas atau kekuatan artikel.

Berbicara secara komprehensif, siklus ini melihat pentingnya memindahkan kekuasaan

dari subjek ke artikel. Berbicara secara luas, interaksi ini melihat pentingnya

memindahkan kekuasaan dari subjek ke artikel. Produk akhir dari penguatan tersebut

adalah berpindahnya kapasitas individu yang semula diprotes menjadi subyek baru,

dengan tujuan agar nantinya hubungan persahabatan dapat digambarkan dengan

hubungan persahabatan antar subyek dan subyek yang berbeda.

Dalam Al-Quran Surah At Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Surah At Taubah menahan diri 105 mengungkapkan perintah Tuhan kepada

kerabat-Nya untuk bekerja, kemudian, pada saat itu, Tuhan akan secara konsisten melihat

pekerjaan Anda dan akan memberi Anda apa yang telah kami lakukan. Dalam penguatan

keuangan ini, Allah akan memberikan apa yang telah kita lakukan, lebih spesifik untuk

mengatasi masalah pekerja-Nya. Sementara itu, penguatan sebagaimana ditunjukkan oleh

Islam semakin jauh, kata Amrullah Ahmad dalam bukunya Islamic Community

Development sebagai rangkaian kegiatan yang menawarkan model elektif untuk mengurus masalah umat di bidang sosial, moneter, dan sosial. bidang alam menurut sudut pandang Islam.<sup>20</sup>

## 6. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pada dasarnya Islam adalah agama yang menguatkan. Penguatan Islam dalam perspektif Islam merupakan gerakan yang tiada henti.<sup>43</sup> Secara konseptual, penguatan berasal dari kata (power atau culture), sedangkan Empowerment secara etimologis berasal dari kata power, yang berarti penerahan tenaga, penerahan tenaga, akal, dan kapasitas. Penguatan secara teratur dicirikan sebagai perolehan kekuatan dan penerimaan aset.<sup>21</sup>

Selain itu pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberadaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu syarat untuk bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberadaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang disebut dengan Ketahanan Nasional.<sup>22</sup>

Penguatan keuangan individu tergantung pada pengaturan bahwa masyarakat umum seharusnya terlibat jika memiliki setidaknya salah satu faktor. Pertama, mampu memenuhi kebutuhan hidup dan ekonomi yang stabil. Kedua, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ekologi. Ketiga, dapat berimajinasi dan berkembang dalam penyempurnaan diri dan mengikuti konsistensi dengan negara dan bangsa yang berbeda.

<sup>20</sup>Nanih Machendrawaty,dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), hlm. 29

<sup>21</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, Reflika Aditama, 2005), hlm. 57

<sup>22</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta:BPFE, 2000), hlm. 263-264

Sehingga cenderung dibatasi bahwa penguatan keuangan umat mengandung makna sebuah upaya untuk memperluas ketenangan kelompok umat Islam dari kondisi tertindas, dan melepaskan diri dari jerat kemelaratan dan keterbelakangan moneter, semuanya sebagai sebuah karya untuk membangun kebebasan. umat di bidang keuangan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Soeharto, penguatan menyinggung kapasitas individu, terutama untuk perkumpulan yang tidak berdaya dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kapasitas untuk (a) memenuhi kebutuhan esensial mereka sehingga mereka memiliki kesempatan seperti dibolehkan memberikan pendapat, namun dibebaskan. dari kelaparan, terbebas dari ketidaktahuan, dan terbebas dari siksaan, (b) mendapatkan aset yang berguna yang memudahkan mereka untuk membangun gaji dan mendapatkan tenaga kerja dan produk yang mereka butuhkan, (c) Berpartisipasi dalam siklus dan pilihan yang dikembangkan yang mempengaruhi kehidupan mereka. hidup.

Sementara itu, untuk berbicara tentang ekonomi umat, penting untuk terlebih dahulu menjelaskan pentingnya ekonomi dan individu. Arti yang paling terkenal dari masalah keuangan, untuk lebih spesifik bahwa ekonomi adalah gerakan dari segala jenis yang diidentifikasi dengan penciptaan dan perampasan di antara individu. Apa yang harus digarisbawahi dari ekonomi adalah penciptaan dan apropriasi tenaga kerja dan produk.

Arti ekonomi yang berbeda mencakup sudut yang lebih luas, misalnya, yang ditemukan dalam Oxford Dictionary Of Current English yang dikutip oleh Muhammad dan Alimin dalam buku mereka *Ethics and Consumer Protection in Islamic Economics*, dikatakan bahwa masalah keuangan adalah penyelidikan penciptaan, transportasi, dan pemanfaatan kelimpahan dalam perekonomian. budaya manusia. Dalam definisi ini, selain dari segi finansial, menjadi spesifik kelimpahan, yang hanya kekayaan materi.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Muhammad Dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : BPF, 2004), hlm. 12

Dari pengertian yang ada, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi umat adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya seperti : melakukan upaya peningkatan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap pasar, akses terhadap teknologi, dan akses terhadap permintaan.

## 6. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan pemberdayaan ekonomi adalah membantu seseorang memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan. Dari tujuan yang dijelaskan diatas, pemberdayaandapat Hal ini dicirikan sebagai kerja dan interaksi dalam membantu individu menjadi otonom dalam menentukan pilihan tentang dirinya sendiri, yang diidentifikasi dengan hubungan individu dengan iklim umum.

Oleh karena itu, titik penguatannya adalah untuk mengaktifkan potensi dan kekuatan yang digerakkan oleh rakyat sebagai warga negara, tentunya pekerjaan ini juga harus diikuti oleh upaya-upaya untuk bekerja di atas dasar kerakyatan. Dengan cara yang sama, pemulihan yayasan sosial dan kombinasinya ke dalam latihan moneter daerah setempat sebagai salah satu pintu menuju kesuksesan. Pendekatan moneter yang dilakukan oleh Pemerintah bergantung pada pemikiran gaya lama yang berpandangan bahwa masyarakat akan berubah secara langsung, khususnya perubahan di arena publik pada umumnya, dari adat hingga masa kini. Model perbaikan yang diterapkan dengan

Trickle down Effect di mana pengumpulan modal di antara yang diistimewakan akan mengalir ke bawah. Individu yang lebih rendah akan mendapatkan "percikan" sebagai pekerjaan yang dibuat. Pemanfaatan orang kaya akan menghasilkan pendapatan bagi kelas bawah.

Di antara upaya untuk menaklukan isu kemiskinan adalah gagasan penguatan dengan gagasan penguatan wilayah lokal (Social penguatan) dimana prinsip pembentukannya adalah hak-hak sipil. Pandangan dunia yang maju diidentikkan dengan hak-hak sipil berpusat di sekitar komponen keseragaman (berpartisipasi) di mata publik.

Pedoman penguatan adalah untuk memberikan premis terhadap aksesibilitas ekonomi bagi daerah sehingga meningkat. Orang-orang yang dapat mengaktifkan diri mereka sendiri dapat membuat peningkatan sehingga mereka akan meningkatkan tingkat perkembangan mereka. Untuk melihat peningkatan ekonomi menurut Manna nada tiga hal yang menjadi tolak ukur, yaitu : (1) pendapatan perkapita tinggi, (2) pendapatan perkapita terus naik, (3) Kecendrungan kenaikan terus menerus mandiri. Kemandirian dalam bidang ekonomi merupakan suatu indikator, tertinggi untuk menilai kemajuan ekonomi. Karena kemandirian menunjukkan keberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah ekonomi, dan tujuan dari pemberdayaan umat pun akan tercapai.<sup>24</sup>

## F. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku dan literature sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini akan di cantumkan hasil penelitian terlebih dahulu oleh beberapa peneliti antara lain :

Mulanya, usul yang dirangkum oleh Hardiyanti Yusuf, mahasiswi UIN Alauddin Makassar bertajuk “Pelaksana dan Pemanfaatan Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan

<sup>24</sup> N. Oneng Nurul Bariyah, *Total Quality Management Zakat*, (Ciputat, Wahana KordofaFAI UMJ, 2012), hlm. 56

Ekonomi Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Sibulue Kabupaten

Bone” dalam eksplorasinya mengatakan bahwa bermanfaat wakaf di Pondok Pesantren Al-Mubarak khususnya bidang usaha kecil dan peternakan ayam (wakaf nontunai). Dari administrasi dua unit khusus tersebut, pesantren dapat mendukung latihan yang telah diatur dan selanjutnya memberikan hibah daerah dan bantuan kompos alami.

Teori yang dirangkai oleh Hardiyanti Yusuf ini bisa dibilang setua postulat penyusunannya, karena mengandung pengertian wakaf.

Kedua, teori yang digagas oleh Muhammad Ikramuddin yang berjudul “Pengujian Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Pada Komunitas Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada PT. BNI Syariah KCP Antasari)” dalam eksplorasinya mengatakan bahwa tugas intermediasi sosial BNI Syariah untuk daerah setempat adalah dengan memberikan barang-barang pembiayaan miniatur. yang menargetkan modal kerja, spekulasi, dan kepuasan berbagai kebutuhan dengan menggunakan akad murabahah 2%.

Perbedaan dengan ulasan ini terletak pada artikel yang diteliti. Dengan asumsi pemeriksaan yang diarahkan oleh Muhammad Ikramuddin mengambil objek eksplorasi di perbankan syariah khususnya BNI Syariah, sedangkan kajian ini mengambil objek pengujian di Bank Wakaf Syariah Mikro Syariah di Ponpes As'Ad.

Ketiga, tesis Fahrur Ulum yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Daerah oleh Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Bayt al Mal wa Tamwil Ar-Ridho Trenggalek)” mengatakan dalam kajiannya bahwa model penguatan moneter yang diakui BMT Ar-Ridho, mengefisienkan moneter. kapasitas intermediasi dan administrasi sosial, serta pembinaan dan penyesuaian kapasitas sejauh pembiayaan, ini dianggap bermanfaat dalam melakukan penguatan moneter dan penguatan sosial di kelompok masyarakat Trenggalek.

Perbedaan dengan ulasan ini terletak pada artikel di bawah konsentrasi meskipun fakta bahwa keduanya dikenang untuk LKM Syariah. Jika pemeriksaan yang dipimpin oleh Fahrur Ulum mengambil objek eksplorasi di Bayt al Mal wa Tamwil (BMT), sedangkan peninjauan ini mengambil objek pengujian di Bank Wakaf Syariah Mikro Pongpes As'ad.

Hak Cipta Dilindungi

1. Dilarang mengutip, salin, atau menyalin sebagian atau seluruh isi dari publikasi ini untuk tujuan komersial, tanpa izin dari penerbit.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

## BAB II

### METODE PENELITIAN

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis, Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan sebuah karya ilmiah, yang bisa di pertanggung jawabkan dengan baik oleh peneliti.<sup>25</sup>

#### A. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penyusun yaitu di Bank Wakaf Mikro Syariah Ponpes As'ad, Kota Jambi.

#### B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan oleh penyusun adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lokasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Istilah penelitian Deskriptif menurut Kirk dan Miller (1986:9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menentukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya.

Di pihak lain *kualitas* menunjuk segi *alamiah* yang dipertentangkan dengan *k[uan]tum* atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

#### C. Jenis Penelitian

<sup>25</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penyusun adalah Penelitian Empiris, Pendekatan dalam penelitian Hukum Empiris ini adalah pendekatan *socio-legal*. Pendekatan ini memerlukan berbagai disiplin Ilmu sosial dan hukum untuk mengkaji keberadaan hukum positif (Negara). Pendekatan *socio-legal* menjadi penting karena mampu memberikan pandangan yang lebih holistik atas fenomena hukum di masyarakat.<sup>26</sup>

#### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen guna keperluan penelitian yang dimaksud.<sup>27</sup>

Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yang dianalisis, yaitu data primer dan data sekunder:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama<sup>28</sup>. Atau data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan sendiri pengumpulan informasi dan data terhadap obyek. Data yang diambil secara langsung oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada narasumber yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini. Informasi tersebut diambil di kantor BWM Pondok Pesantren As'ad, rumah klien selaku direktur KUMPI, dan tempat diadakannya senam HALMI untuk mendapatkan data langsung terkait eksplorasi tersebut.

##### 2. Data Sekunder

Data Sekunder Merupakan data-data yang diperoleh daribuku-buku sebagai data pelengkap terkait dengan sumber dataprimer. Sumberdata sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dengan melakukan kajian pustaka seperti buku-buku mengenai hak-hak

<sup>26</sup> Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Kencana, 2016), hlm. 149.

<sup>27</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

<sup>28</sup> Amiruddin, dan H. Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 30.

anak terhadap orangtua, hasil penelitian dan sebagainya.<sup>29</sup> Informasi opsional yang dimanfaatkan ilmuwan adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, File Data Induk Nasabah dan Data Pembiayaan Nasabah untuk jangka waktu alur, artikel di web, rapat risalah, dokumentasi foto dan berbagai arsip yang diidentifikasi dengan eksplorasi untuk membentengi penemuan-penemuan dan melengkapi data-data yang diperoleh melalui pertemuan dan pertemuan

### E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam memimpin eksplorasi, diperlukan suatu strategi atau teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai informasi. Dalam eksplorasi subjektif ada beberapa strategi pengumpulan informasi dengan memanfaatkan persepsi, pertemuan, dokumentasi dan teknik untuk benar-benar melihat keabsahan informasi, yaitu triangulasi tertentu.

Ilmuwan memanfaatkan ketiga metode tersebut kepada responden sebagai sumber informasi penting dengan responden adalah nasabah Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad yang berada di wilayah Pondok Pesantren As'ad, Olak Kemang, Kecamatan Teluk, Kota Jambi, Provinsi Jambi, menjadi spesifik:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>30</sup> Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

<sup>29</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983), hlm. 56.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Meode penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Setiap orang pada suatu ketika dalam hidupnya, pasti pernah mengalami apa yang dikenal dengan wawancara, sebagian besar mengalaminya lebih dari sekali. Banyak juga yang mempunyai pengalaman sebaliknya, yaitu sebagai pewawancara. Kedengarannya mungkin sederhana, tetapi titik tolak kita, di sisi manapun kita berada, adalah pertanyaan mengenai makna dari apa yang kita sebut sebagai wawancara.<sup>31</sup>

## 2. Dokumentasi

Metode pengumpulan informasi ketiga menggunakan dokumentasi. Sugiyono menjelaskan, hasil eksplorasi dari persepsi atau pertemuan akan lebih bisa diandalkan bila ditopang oleh arsip. Dalam tinjauan ini, laporan yang digunakan sebagai bahan referensi adalah file Data Induk Nasabah dan Data Pembiayaan Nasabah untuk jangka waktu saat ini.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan pengumpulan kemudian diproses melalui pengolahan data dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. **Pengumpulan Data**, merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas instrumen

<sup>31</sup> Leslie Rae, *Keterampilan Mengadakan Wawancara*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), hlm. 8.

pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.<sup>32</sup>

2. **Analisis Data**, adalah proses inspeksi, pembersihan dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan.<sup>33</sup>
3. **Reduksi Data**, adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.
4. **Penyajian Data**, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
5. **Penarikan Kesimpulan**, dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi

<sup>32</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pengumpulan\\_Data\\_Dalam\\_Penelitian](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengumpulan_Data_Dalam_Penelitian)

<sup>33</sup> <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=apa+itu+analisis+data>

kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>34</sup>

Analisis data dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif, Metode penelitian kualitatif dalam penulisan skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis dalam bentuk uraian kata-kata tertulis, dan tidak berbentuk angka-angka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

<sup>34</sup>Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif" . *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33 Januari - (Juni 2018), hlm. 91-94.

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren As"ad

Madrasah Aliyah Asad terletak di Jalan K.H. Abdul Qodir Ibrahim nomor 45, Desa Olak Kemang, Kecamatan Teluk Danau, Kota Jambi. Dengan demikian, Pondok Pesantren As"ad dan Pondok Pesantren Nurul Iman tidak terlalu jauh, mengingat mereka masih berada dalam satu sub-wilayah.

Pesantren As"ad didirikan sebagai reaksi terhadap keadaan kelompok masyarakat Jambi. Pada tahun 1915, banyak madrasah didirikan di Jambi yang diisi dengan pendidikan Islam, namun kerangka pengajaran di madrasah ini secara keseluruhan sebenarnya menggunakan kerangka kerja yang lugas dan tidak mengesampingkan mata pelajaran umum sebagai ciri bidang kajian. Hal ini berlangsung sampai masa awal otonomi Republik Indonesia. Hal ini terjadi karena pada saat itu ada beberapa peneliti yang menolak berkonsentrasi pada contoh-contoh umum dan melarang perempuan untuk bersekolah di sekolah formal. Sekolah wanita saat itu hanya terbatas pada merenungkan "kesesuaian" dan menyajikan Al-Qur'an.

Kemudian, pada saat itu, seorang pendeta yang tidak salah lagi di kota Jambi bernama KH. Abdul Qodir Ibrahim bersama beberapa peneliti yang sependapat dengannya diisolasi dari Pondok Pesantren pada tahun 1948, dan kemudian mendirikan lembaga pendidikan Islam lain, yang disebut oleh lingkungan setempat sebagai "Perguruan Langgar Putih" sesuai dengan nama tempat tersebut, khususnya Langgar Putih. Langgar terletak di kota Ulu Gedong Kota Jambi. Langgar Putih ini selain tempat cinta juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga pendidikan ini juga bertahan dari tahun 1948 hingga 1951. Kemudian pada tahun 1951 didirikan Pondok Pesantren As"ad dengan sebuah gedung permanen berukuran 35 x 17 M yang terletak di atas tanah

seluas 1,5 ha di Kelurahan Olak Kemang Kota Jambi, Sedangkan latar belakang mengapa pendidikan Islam ini diberikan nama “As‘ad” menurut hasil wawancara dengan Tuan Guru KH. Najmi Qodir, bahwa :

Pemberian nama “As‘ad” pada pondok pesantren ini yaitu di ambil dari nama salah seorang dari sahabat Rosullullah SAW “As‘ad”, yaitu seorang sahabat yang pertama kali menyambut kedatangan Rosullullah SAW di madinah, saat terjadi peristiwa hijrah dari Kota Makkah ke Madinah. Itulah sebabnya nama As‘ad di abadikan untuk mengenal peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Islam itu. Dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren As‘ad ini ada kemiripan dengan latar belakang hijrahnya Rosullullah SAW dan sahabatnya kemadinah.<sup>35</sup>

Alasan didirikannya Islamic live-in school ini adalah untuk membantu otoritas publik dan masyarakat dalam memberikan dinas pendidikan untuk mengajar anak-anak negeri, baik di bidang agama maupun di bidang informasi. Untuk itu, sesuai dengan pembukaan UUD 1945 dan Anggaran Dasar Yayasan Perguruan Asad, yaitu setelah siswa menyelesaikan sekolahnya di Madrasah aliyah ini, mereka dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Keagamaan, misalnya UIN atau di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. . Untuk menjalin kerjasama yang baik dengan pihak luar untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan pondok pesantren, beberapa kali dilakukan perubahan nama Yayasan, yaitu sebagai berikut: Pertama dengan nama “Yayasan Asrama Asad” dengan akta notaris no. 62/1958 tanggal 3 Mei 1958. Susunan pemerintahan diketahui oleh KH. Abdul Qodir Ibrahim yang juga Mudir Pondok Pesantren Asad. Kedua, pada tanggal 20 April diubah nama menjadi “Yayasan Perguruan Asad” dengan akta notaris no. 16/1963 dan setelah KH. Abdul Qodir Ibrahim menandang ember pada tahun 1970, posisi berikutnya dibagi dengan saudaranya yang lebih kawakan, HM. Yusuf Ibrahim, sedangkan sebagai mudir adalah KH. Nurdin Abdul Ghani. Ketiga, pada tanggal 23 Mei 1979, struktur pengajar berubah dengan tetap menggunakan nama “Yayasan Perguruan Asad”. H.Hasan Qodir. Setelah meninggal pada tahun 1985 ia ditaklukkan oleh adiknya

<sup>35</sup> Wawancara dengan Tuan Guru KH. Najmi Qodir,

KH. M. Najmi Qodir hingga saat ini.

Pesantren As'ad memiliki beberapa jenjang pelatihan, lebih spesifiknya:

1. Madrasah Wajib Belajar (MWB), didirikan pada tahun 1960 setelah cukup lama, kemudian, pada saat itu, berakhir.
2. Taman Kanak-Kanak, didirikan pada tahun 1962 setelah berjalan cukup lama dan kemudian ditutup, kemudian, pada saat itu, kembali pada tahun 1981/1982, dan pada tahun 1983/1984 ditutup kembali beberapa waktu yang lalu.
3. Sekolah Dasar Islam (SDI) Asad yang berdiri sejak tahun 1966, belum lama ini berdiri di kota Olak Kemang.
4. Madrasah Ibtidaiyah Putra, berdiri pada tahun 1968 di kota Olak Kemang, saat ini telah berganti nama menjadi Madrasah Diniyah Putra.
5. Madrasah Ibtidaiyah Putri I yang berdiri pada tahun 1969 di kota Olak Kemang, kini telah berganti nama menjadi Madrasah Diniyah Putri.
6. Madrasah Ibtidaiyah puteri II, didirikan pada tahun 1972, di Kelurahan Tengah, sekarang berganti nama menjadi Madrasah Diniyah Putri II.
7. Madrasah Tsanawiyah Putra (awalnya tidak bertahun-tahun menggunakan sistem tersebut sampai kelas 7) berdiri pada tahun 1951, berjalan belum lama ini di Kelurahan Olak Kemang.
8. Madrasah Tsanawiyah Putri yang berdiri sejak tahun 1980 sepenuhnya berada di tengah Desa, kemudian dipindahkan ke Desa Olak Kemang.
9. Pendidikan Guru Ketat (PGA) dalam waktu yang cukup lama, didirikan pada tahun 1959, dan mulai sekitar tahun 1980 berubah menjadi Madrasah Aliyah Putra hingga baru-baru ini, di daerah Desa Olak Kemang.
10. Madrasah Aliyah Putri berdiri sejak tahun 1985, belum lama ini berdiri di kota Olak Kemang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



11. Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP-I) didirikan pada tahun 1985, namun cukup lama kemudian SMP-I ini ditutup.

(Dokumentasi PP. As'ad, 2019). Berdasarkan jenis dan tingkat pendidikan yang di naungi Pondok Pesantren As'ad sebagaimana di sebutkan di atas, jenis pendidikan yang tetap dilaksanakan hingga sekarang adalah: Sekolah dasar Islam, Madrasah Ibtidayah Putra, Madrasah Tsanawiyah Putri dan Tsanawiyah Putra, Madrasah Tsanawiyah Putri dan Madrasah Aliyah Putra Serta Madrasah Aliyah Putri.<sup>36</sup>

## B. Geografis Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren As'ad

Pondok pesantren As'ad hingga sekarang ini masih merupakan sebuah pesantren yang di gemari, terutama oleh masyarakat sekitarnya. Lokasi Pesantren ini terletak di kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Kelurahan Olak Kemang merupakan pusat pemerintahan dan pusat kegiatan masyarakat Kecamatan Danau Teluk, sehingga di jadikan sebagai ibukota kecamatan. Jarak antara Olak Kemang. dengan ibu kota propinsi diperkirakan sekitar 11 km, untuk mencapai lokasi dapat di tempuh dengan melalui jalan darat (mobil, ojek). Dan jembatan gantung gentala dengan berjalan kaki, dan melalui jembatam Aur Duri, maupun jalur sungai (Ketek). Tetapi yang terakhir ini lebih dekat (sekitar 15 menit).

Lokasi Madrasah Aliyah Swasta Olak Kemang merupakan bagian dari Pondok Pesantren As'ad yang terletak di Jl.K.H. Hasan Anang di pinggir jalan raya antara Olak Kemang dengan Danau Kedap, atau lebih jelas berhadapan dengan Madrasah Aliyah Negeri Olak Kemang Kota Jambi. Seiring berkembangnya daerah perkotaan maka daerah sekitar pesantren pun mengalami kemajuan baik dari segi aktivitas jumlah penduduknya maupun bagian dari bangunan pondok tersebut yang membuka cabang baru dan berpisah

<sup>36</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi

Madrasah Aliyah Swasta dengan Madrasah Tsanawiyahnya yang berlokasi baru atau dikenal dengan nama lainnya Kampus Mahad Ali Pondok Pesantren As"ad Olak Kemang Kota Jambi.<sup>37</sup>

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Danau Teluk.
2. Sebelah Selatan berbatasan MAN Olak Kemang.
3. Sebelah Barat berbatasan Rumah Warga.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Rumah Warga.

### C. Visi dan Misi Pondok Pesantren As"ad

Misi menggambarkan organisasi, adapun visi lebih jauh lagi. Hetgeson menjelaskan "bagaimana rupa yang seharusnya dan suatu organisasi kalau ia berjalan dengan baik. Misi belum menjelaskan bagaimana rupa organisasi itu kalau sudah berhasil, ini tugas visi. Visi keberhasilan dapat dijelaskan sebagai suatu deskripsi tentang, bagaimana seharusnya rupa dan suatu organisasi pada saat ini berhasil dengan sukses melaksanakan strateginya dan menemukan dirinya yang penuh potensi yang mengagumkan.<sup>38</sup>

Perumusan visi adalah tugas dan manajemen tingkat atas, namun hal itu harus dilakukan melalui proses interaksi yang memberi peluang untuk mendapatkan umpan baik dan semua tingkat manajemen.

Visi Pondok Pesantren Asad adalah "tertarik mendidik generasi muda negeri yang berlandaskan Iman dan Taqwa serta Budaya Islam"

Sementara itu, tujuan utamanya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap pelajaran Islam
2. Melaksanakan pembelajaran dan pengarahan secara layak dengan tujuan agar setiap

<sup>37</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren As"ad Kota Jambi

<sup>38</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren As"ad Kota Jambi

siswa tumbuh secara ideal yang ditunjukkan oleh kemampuan terpendamnya.

3. Menumbuhkan jiwa berprestasi dalam kemampuan secara ikhlas dan sungguh-sungguh kepada seluruh madrasah.

4. Memberi semangat dan membantu setiap mahasiswa untuk menonjolkan diri, baik di bidang keilmuan maupun non akademik. Dengan tujuan agar bisa berkembang lebih ideal

5. Melaksanakan administrasi partisipatif dengan mengikutsertakan seluruh penghuni madrasah. Menumbuhkan rasa memiliki tempat bagi penghuni madrasah untuk kemajuan madrasah yang telah dan akan dicapai.

#### **D. Keadaan Madrasah Aliyah Swasta Asrama Pondok Pesantren As"ad**

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Swasta As"ad
Akreditasi	: B
Kelurahan/ Kec	: Olak Kemang. Danau Teluk
Kab/Kota Jambi	: Jambi
Provinsi	: Jambi
Nama Pemimpin	: K.H. Najmi Qodir
Nama Ketua Asrama	: Drs. Kamal Moechtar, S.H, Sp.Not
Nama Yayasan	: Perguruan As"ad
Alamat Yayasan	: Jl. K.H Abdul Qodir Ibrahim/ Jl. K.H Hasan Anang Olak Kemang Jambi.
Kepemilikan Tanah	: <del>Pemerintah</del> / Yayasan / <del>Pribadi</del> / <del>Menyewa</del> / <del>Numpang</del>
Satus Bangunan	: <del>Pemerintah</del> / Yayasan / <del>Pribadi</del> / <del>Menyewa</del> / <del>Numpang</del>
Luas Bangunan	: 1,5 h <sup>39</sup>

<sup>39</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren As"ad Kota Jambi

## E. Struktur Organisasi Pondok Pesantren As'ad

Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mengatur, menyusun dan menjalankan kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir maka diperlukan suatu organisasi untuk pembagian tugas secara merata dan profesional yang sesuai dengan jabatan dan uraian tugas masing-masing.

Dengan adanya perorganisasian maka kegiatan-kegiatan dalam suatu lembaga dapat terbentuk, sehingga personil dapat mengakuai jabatannya pada setiap program kegiatan di

Pondok Pesantren dengan lancar dan akan terbentuk tatakerja yang baik menurut tugas dan tanggung jawabnya.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi

## STRUKTUR PENGURUS PROGRAM SALAFIYYAH ASRAMA ALIYAH

### PONDOK PESANTREN AS'AD JAMBI<sup>41</sup>

1. Pimpinan : K.H.M. Nadjmi A. Qodir
2. Pimpinan Program Salafiyah : Drs. M. Kamal Mochtar, S.H,Sp.Not
3. Wakil Pimpinan I : Erkhani, S.Pd.I
4. Wakil Pimpinan II : Ali Imron Rosyadi, S.Pd.I
5. Bendahara : M. Taufik Rusydi, SE
6. TU/Administrasi : Abdul Rahman Ta'at, S.Pd.I
7. Bagian Ubudiyah : Habib Zain al-Hasbi  
: Riadussolihin, S, Hum  
: Fitriyah
8. Bagian Kebersihan dan Kesehatan: Ahmad Riki, S.Sy  
: Siti Maysaroh
9. Bagian Pendidikan dan Dakwah : Muhammad Yunus, S.Pd,I
10. Bagian Keamanan Santri : Fathurrahman, M.Pd.I  
: Al-Muthahhiri S.Sy, S.IF  
: Yusro Margusnah, S.Pd.I
11. Bagian Bahasa : Ali Imron Rosyadi, S.Ag  
: Badriyah, S.Pd
12. Bagian Saran : Ismail
13. Bagian Koordinasi Isappa : Putra. Ahmad Riki, S.Sy Putri . Yusro  
Margusnah, S.Pd.I
14. Pengurus ISAPPA Putra/Putri As,ad
15. SANTRI

<sup>41</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sutha Ja

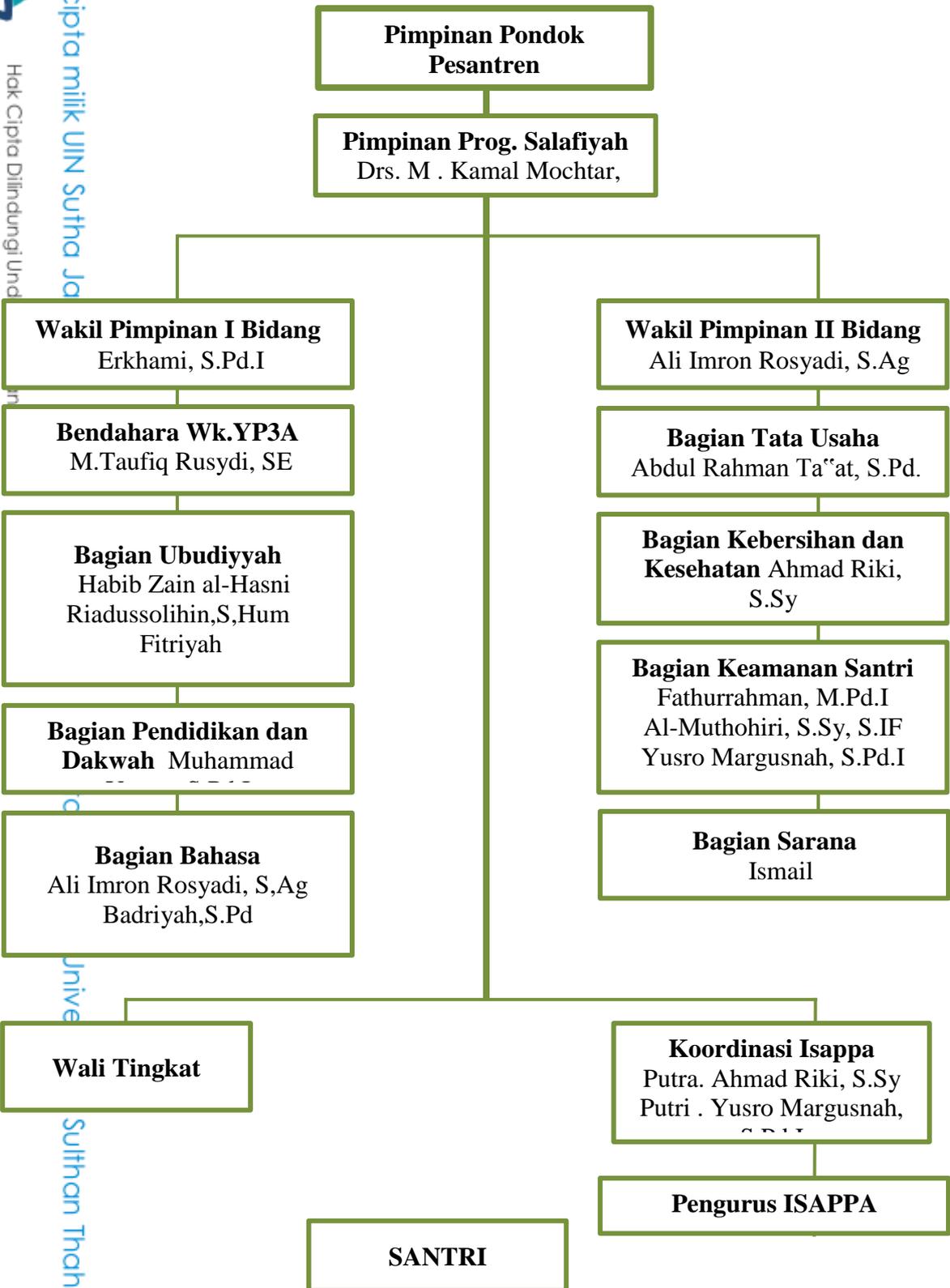
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Unive

Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



## F. Sarana Prasarana Pondok Pesantren As"ad

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan maka dalam suatu lembaga pendidikan adanya faktor yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran tersebut, karena itu sarana da prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi penting yang dapat memperlancarkan proses pendidikan demi tercapinya tujuan pendidikan.

Sarana pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik kepada siswa, sementara prasarana merupakan fasilitas yang membantu dan menunjang proses pembelajaran. Disamping sarana terdapat pula prasarana yang merupakan fasilitas yang mendukung dan membantu proses pembelajaran di pondok Pesantren As"ad Olak Kemang Kota Jambi.<sup>42</sup>

Adapun sarana Prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di Pondok Pesantren As"ad Olak Kemang Kota Jambi yaitu dapat dilihat dari tael berikut:

### 1. Sarana

Tabel 1.1 Sarana di Pondok Pesantren As"ad<sup>43</sup>

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGA N
1	Televisi	2	Baik
2	Kipas Angin	7	Baik
3	Printer	3	Baik

<sup>42</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren As"ad Kota Jambi

<sup>43</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren As"ad Kota Jambi

4	Komputer	8	Baik
5	Listrik /Kwh Papan Tulis	12000/Kwh	Baik
6	Kursi Santri	300	Baik
7	Meja Santri	150	Baik
8	Meja Guru	9	Baik
9	Kursi Guru	9	Baik
10	Papan Mading	2	Baik
11	Sound Sistem	2	Baik
12	Bel	2	Baik

## 2. Prasarana

Tabel 1.2 Prasarana di Pondok Pesantren As"ad<sup>44</sup>

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Pos Satpam	2	Baik
2	Loket Administrasi	2	Baik
3	Tempat Wudhuk	2	Baik
4	Lapangan Volly	2	Baik
5	Lapangan Bola	1	Baik
6	Lapangan Putsal	1	Baik
7	Ruang Tamu	2	Baik
8	Ruang Makan	2	Baik

<sup>44</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren As"ad Kota Jambi

9	Kantin	4	Baik
10	Masjid/Musholah	2	Baik
11	Koperasi	2	Baik
12	Dapur Umum	2	Baik

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Diinadungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Kota Jambi

Dari hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan oleh para analis, disadari bahwa Bank Wakaf Mikro di Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi bukanlah sebuah yayasan keuangan yang merupakan pendirian orang tengah, melainkan sebuah organisasi non-bank, dimana Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad hanya mengedarkan pembiayaan tanpa jaminan. kepada masyarakat luas dengan tidak mengumpulkan harta kekayaan masyarakat umum dengan standar syariah. Standar yang digunakan adalah memanfaatkan akad *Qardh*.

##### 1. Program Pada Bank Wakaf Mikro di Ponpes As'ad Kota Jambi

Maka dari itu penulis kemudian mewawancarai Program Pemberdayaan Umaat pada Bank Wakaf Mikro di Ponpes As'ad

Jadi di sini hanya memiliki dua proyek, yaitu pembiayaan dan selanjutnya bantuan klien. Dispersi aset diselesaikan satu kali per tahun. Sedangkan program coaching diselesaikan satu kali setiap minggu, dan cenderung dilakukan di tempat kerja dan terkadang juga di rumah klien<sup>45</sup>

Dari paparan yang disampaikan Pemprov, sesuai dengan aturan program yang dibuat oleh OJK dalam kualitas Bank Wakaf Mikro, maka Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad memberikan bantuan secara konsisten dalam hal peningkatan usaha.

Dengan cara ini, pencipta kemudian bertemu kembali tentang bagaimana komponen Program Pemberdayaan Umat di Bank Wakaf Mikro di Ponpes As'ad

“Bank Wakaf Mikro ini pada dasarnya tidak mempedulikan bank, dimana di Bank Wakaf Mikro ini tidak ada semacam simpanan atau kumpul-kumpul, tetapi hanya

<sup>45</sup> Wawancara bersama bang rahmat supervisor 16 November 2021

menggunakan cadangan yang diberikan oleh LAZ BSI (Bank Syariah Indonesia) untuk pembiayaan item. di sini menggunakan akad Qardh.”<sup>46</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan oleh pengurus Bank Wakaf Mikro sesuai dengan panduan program yang dibuat oleh OJK dalam pelaksanaan Bank Wakaf Mikro, bahwa Bank Wakaf Mikro di Ponpes As’ad hanya menyalurkan pembiayaan (*financing*) kepada nasabahnya dan tidak melakukan kegiatan menghimpun dana (*finding*). Penyaluran yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro di Ponpes As’ad menggunakan sistem tanggung renteng dengan mekanisme penyaluran pembiayaan dengan sistem berkelompok. Besaran pembiayaan yang diberikan oleh bank wakaf mikro kepada nasabahnya adalah Rp 1000.000,00,- (satu juta rupiah) untuk 50 kali angsuran perminggu dengan besaran yang dikenakan kepada nasabah adalah sebesar Rp 20.000,00,- (dua puluh ribu rupiah) dengan administrasinya hanya sebesar Rp 500,00,- (lima ratus rupiah) saja.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali dengan(.....) mengenai mekanisme Pembiayaan Bank Wakaf Mikro di Ponpes As’ad

“Bank Wakaf Mikro memberikan pinjaman sebesar Rp 1.000.000,00,- (satu juta rupiah) maka cicilan perminggunya adalah Rp 20.000,00,- (dua puluh ribu rupiah), dan berkelipatan Rp. 2.000.000.00,- (dua Juta Rupaih) maka cicilan perminggunya adalah Rp. 40.000.00,- (empat puluh ribu rupiah) dan ditambah dengan administrasinya atau di sebut (*Ujrah*) atau kalo ibuk-ibuk disini menyebut dengan anaknya, Sebesar Rp 500.00,- (lima ratus rupiah) dan berkelipatan setiap pinjaman Rp 1.000.000,00,- (satu juta rupiah), dan angsuran di kumpulkan melalui kelompok yang yang di sebut Halmi dan di pecah lagi menjadi kelompok-kelompok kecil disebut Kumpi, 1 Kumpi terdiri dari 5 orang dan 1 Halmi terdiri dari 2 Kumpi, dengan sistim tanggung renteng dimana ketika satu anggota tidak bisa membayar maka akan di tanggung dengan anggota lainnya, kemudian kami mengambil atau memunggut pijaman ketempat Hami setiap seminggu sekali sekalian memberikan mentoring tentang prinsip-prinsip Syariah.”<sup>47</sup>

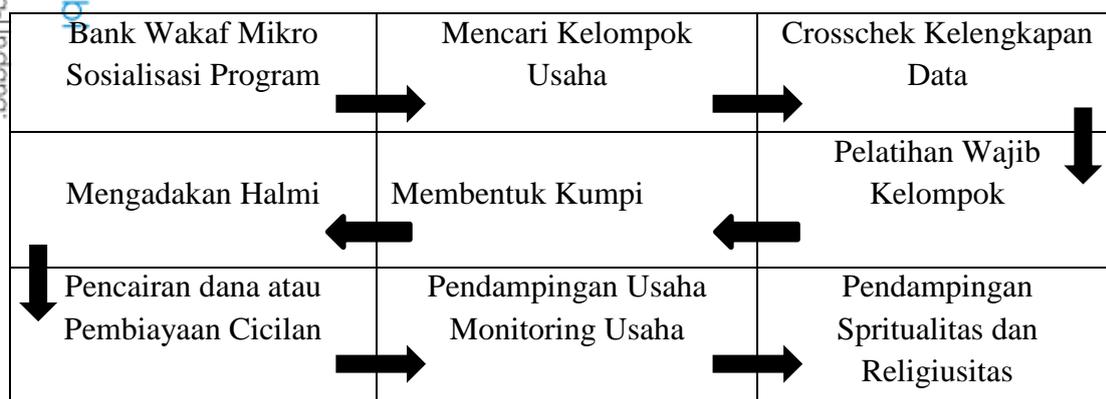
<sup>46</sup> Wawancara bersama bang rahmat supervisor 16 November 2021

<sup>47</sup> Wawancara bersama bang rahmat supervisor 16 November 2021

Sasaran pembiayaan Bank Wakaf Mikro di Ponpes As'ad adalah masyarakat miskin potensial produktif yang ada disekitar pesantren dengan meluas dari Pasir Panjang, Danau Teluk dan Olak Kemang, sementara tidak ada perluasan hanya sebatas disisi lingkungan Ponpes As'ad,.

Berikut skema operasional Bank Wakaf Mikro Ponpes As'ad yaitu pada :

Tabel 1.3<sup>48</sup>



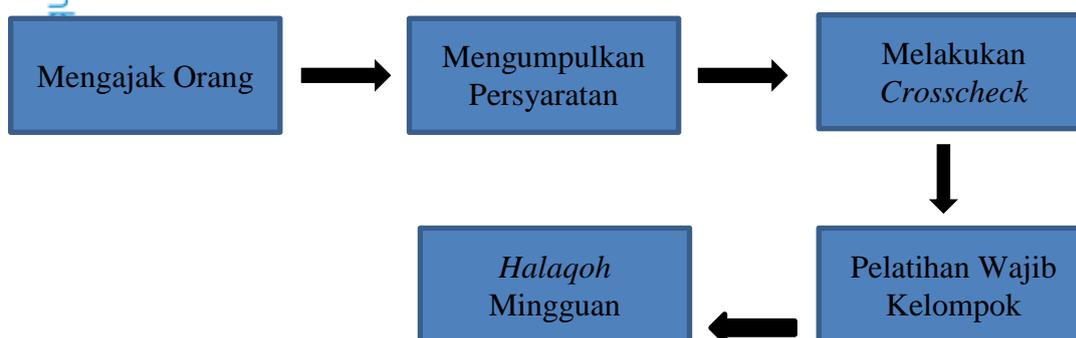
Dari hasil pertemuan di atas mengenai Program di Bank Wakaf Mikro Ponpes As'ad Kota Jambi ada dua proyek yaitu pembiayaan khusus dan selanjutnya bantuan nasabah, di Bank Wakaf Mikro ini tidak ada yang namanya tabungan. atau mengumpulkan cadangan, namun hanya dengan mengalihkan aset dengan menggunakan kerangka ukuran pembiayaan yang diberikan oleh bank wakaf mini kepada kliennya adalah Rp. 100.000,00 (1.000.000 rupiah) untuk beberapa kali porsi minggu demi minggu dengan jumlah yang dibebankan kepada klien adalah Rp. 20.000,00 (20.000 rupiah) dengan organisasi hanya Rp. 500,- (500 rupiah) dan produk untuk kredit selanjutnya, dan tujuan pembiayaan bagi fakir miskin yang berpotensi bermanfaat adalah di sekitar Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi.

<sup>48</sup> Wawancara bersama bang rahmat supervisor , 16 November 2021

## 2. Pembiayaan Di Bank Wakaf Mikro Ponpes As'ad Kota Jambi

Bank Wakaf Mikro dalam menyalurkan pembiayaan tidak asal memberikan kepada calon nasabah meskipun program yang berlaku, tidak ada agunan yang diberikan selama proses peminjaman dana pada bank wakaf mikro Ponpes As'ad Kota Jambi. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh para calon nasabah.

Skema Alur pembiayaan pada *tabel 1.4*



Miniatur Bank Wakaf dalam menyalurkan pembiayaan tidak hanya menyediakan bagi nasabah yang akan datang meskipun pada hakikatnya program tersebut, tidak ada jaminan yang diberikan selama cara yang paling umum untuk mendapatkan aset di bank wakaf mini Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi. Ada beberapa fase yang harus diselesaikan oleh klien dekat

Pada gambar tersebut dijelaskan bahwa rencana di atas adalah rencana melihat kegiatan sebagai gambaran keseluruhan Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi. Langkah awal yang harus dipenuhi oleh klien adalah mengumpulkan 1 lembar fotokopi keluarga (KK) dan 1 lembar fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP). Kemudian, pada saat itu, Bank Wakaf Mikro akan mengarahkan tes pencapaian di mana direktur mengunjungi rumah klien yang akan datang.

Selain itu, para nasabah yang akan datang akan dikumpulkan di rumah salah satu nasabah yang direncanakan bersamaan dengan pertemuan mereka untuk menyelesaikan struktur kecerdikan yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad,

Kota Jambi. Substansi struktur menggabungkan informasi individu, informasi kepemilikan sumber daya, sejarah kewajiban, dan persetujuan dari pasangan hidup.

Setelah menyelesaikan dan mengumpulkan struktur penetapan yang tepat, sekitar tujuh hari setelah itu, klien yang direncanakan dipersilakan ke kantor Ponpes As'ad Kota Jambi untuk mengikuti Pelatihan Wajib Kelompok (PWK).

## **B. Peran Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad mendukung penguatan moneter individu melalui usaha mini yang dimulai oleh daerah sekitar sekolah pengalaman hidup Islam dengan bantuan keuangan dari bank wakaf miniatur Pondok Pesantren As'ad.

Mengingat efek samping dari eksplorasi yang diarahkan oleh analisis melalui wawancara, tentang tugas Pemberdayaan Ekonomi Umat, kepada Manajemen Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad

Peran Bank Wakaf Mikro berfokus meningkatkan produktivitas Ibu-ibu yang berada di lingkungan Ponpes As'ad, dan sangat berperan karena pemijaman disini tanpa bunga, untuk menepis ibu-ibu yang meminjam di konvensional, mencoba perlahan menghilangkan menses, meminjam itu harus ada bunga seperti di bank konvensional ataupun koperasi konvensional, yang jelas zalim yang bunga pinjamannya berkali-kali lipat, maka dari itu Bank Wakaf Mikro hadir untuk menjawab semua permasalahan itu semua, agar ibu atau masyarakat terhindar dari yang namanya riba dan bermuamalah sesuai dengan syariat Islam.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara, kepada responden yang merupakan nasabah Bank Wakaf Mikro Ponpes As'ad menilai bahwa Peran Bank Wakaf Mikro Ponpes As'ad,

Pekerjaan Bank Wakaf Mikro di Ponpes As'ad yang awalnya saya rasakan sangat sederhana dari kebutuhan yang tidak berbelit-belit, hanya KK dan KTP, jadi orang-orang disini hebat, tempatnya di sekolah pengalaman hidup yang dekat dan sayang betul, jadi naik kendaraan yang layak, tidak jauh, itu saja, tidak ada riba, mendapatkan informasi yang ketat, membantu mengembangkan bisnis kami juga, jika di Bank Wakaf Mikro itu adalah perintah, memang dengan alasan bahwa ustadz dari pesantren yang membimbing kita, syariah, tidak ada riba, jadi kita

<sup>49</sup> Wawancara bersama bang rahmat supervisor , 16 November 2021

akan dilindungi di dunia ini, di akhirat yang besar juga, insyaallah semoga sukses dek.<sup>50</sup>

Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Wakaf Mikro sesuai dengan kebutuhan nasabah, dimana mereka menganggap bahwa daerah yang dekat dengan daerah memudahkan untuk membantu Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad, dan menghindari kredit riba sehingga mereka dapat bekerja sama sesuai syariat Islam dan memiliki rasa aman karena ustadz dari pesantren yang lestari, porsi di Bank Wakaf Mikro tidak menyusahkan, mengingat modal usaha yang diperoleh hanya Rp. 1.000.000,00 (1.000.000 rupiah), tidak menyusahkan klien, dan tidak ada tambahan yang harus dibayarkan, apalagi jika tidak mampu membayarnya cenderung terbantu dengan kewajiban bersama setiap pertemuan.

Demikian pula, kerangka tanggung jawab bersama yang diterapkan pada pembiayaan oleh Bank Wakaf Mikro dipandang sangat pasti oleh responden, mengingat kerangka tanggung jawab bersama mencerminkan nilai bantuan bersama di antara individu-individu kelompok, di mana jika ada kelompok yang belum sempat membayar porsi minggu demi minggu, maka, kemudian, orang lain perkumpulan itu akan membantu mengurusnya terlebih dahulu, setelah porsinya ada, kemudian, kemudian, uang itu akan diganti pada halim berikut. Kerangka tanggung jawab bersama dipandang baik oleh para responden.

### **C. Hambatan Dan Dukungan Yang Dihadapi Oleh Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Dalam menjalankan suatu pekerjaan, tentu saja memiliki hambatan dan dukungan. Begitu juga dalam menjalankan produk baru dari OJK ini. Pasti hambatan dan dukungan yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan memperluas

<sup>50</sup> Wawancara bersama ibu nurbaiti nasabah Bank Wakaf Mikro Ponpes As' ad 16 November 2021

jaringan agar lebih maju lagi dalam menjalankan intervensi untuk membantu ekonomi umat melalui jalur kerohanian.

Berikut adalah hambatan dan dukungan yang dihadapi oleh Bank Wakaf Mikro Ponpes As'ad dalam membantu nasabah dalam mengembangkan usaha yang dirintis oleh masyarakat sekitar Ponpes As'ad, diantaranya :

### 1. Hambatan

Hambatan-hambatan penciptaan yang membantu program yang telah disusun oleh Bank Wakaf Mikro, misalnya melakukan tujuan sentralnya yang telah dilakukan oleh OJK dalam pedomannya. Inhibitor di seluruh instrumen yang dibangun. Selain itu, bobot yang biasa terjadi pada Pondok Pesantren Wakaf Mikro Bank As'ad pada umumnya hanya pada dua hal, lebih spesifik pada nasabahnya. Masalah yang sering dilirik oleh pengurus Bank Wakaf Mikro saat ini adalah nasabah yang menikmati bunga sampingan tidak membayar saat datang, lebih tepatnya saat gerakan Halmi terjadi. Ketika pengaturan harta sering datang, tetapi ketika Anda menjadi bagian, Anda tidak pergi ke latihan halmi dan sulit untuk membayar porsi setiap minggu, meskipun selalu porsinya sangat rendah, yaitu hanya sekitar Rp. 20,000.00 (20,000 rupiah) setiap minggu dan selain itu ada kerangka tanggung jawab bersama, ada juga beberapa klien yang masih sulit untuk membayar.

### 2. Dukungan

Bantuan yang dirasakan oleh Bank Wakaf Mikro merupakan energi yang baik yang tentunya akan membuat Bank Wakaf Mikro semakin enerjik dalam mempertahankan usahanya. Bantuan yang sangat besar dari daerah setempat, peneliti yang ketat, dan pemerintah kota secara tidak langsung mendesak para pengawas untuk

membuat bank-bank wakaf mini.

Dukungan dari daerah sendiri adalah semakin menyusutnya dukungan yang dirasakan oleh bank wakaf mini, dimana individu senang menjadi dan menjadi individu dari bank wakaf miniatur, hal ini terjadi seperti energi ibu-ibu dalam tertarik pada hal-hal tentang bisnis dan pertanyaan yang ketat dan balasan, bahkan yang terbaru adalah kepercayaan.

bank wakaf mini dalam menampung dana cadangan wanita, dimana seperti yang ditunjukkan oleh individu dari bank wakaf mini, "sekarang sulit untuk datang oleh orang-orang yang dapat diandalkan sekarang, itu hanya uang tunai, jadi saya terbuka untuk bergabung sebagai bagian di sini". Terlebih lagi, hal itu juga ditunjukkan dengan kesempurnaan pembayaran porsi setiap minggu tanpa menggunakan dana investasi kewajiban bersama, menyiratkan bahwa semua klien memiliki perhatian dan kepercayaan penuh pada bank wakaf mini.

Bantuan ulama yang dirasakan oleh bank wakaf mini ini adalah para ulama yang turut menopang berdirinya bank wakaf mini di tengah-tengah wilayah setempat, sebagaimana ditegaskan dengan persetujuan mazhab all in untuk membangun bank wakaf mini di tengah kehidupan Islam. sekolah pengalaman, yang secara tidak terduga tidak berpartisipasi dalam aspek keuangan, namun hanya pelatihan keislaman. , dan foto-foto peneliti dari usia yang lebih muda. Selain itu, peneliti juga dapat diminta pandangannya dalam meminta pengaturan baik di bidang agama maupun hukum dalam menunaikan perintah ini, untuk menjauhi apa yang disebut dengan riba.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Wawancara bersama bang rahmat supervisor , 16 November 2021

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi Program Bank Wakaf Mikro pada Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi memiliki dua proyek yaitu pembiayaan dan selanjutnya bantuan klien. atau kembali mengumpulkan cadangan, tetapi hanya mengeluarkan cadangan menggunakan kerangka kewajiban. Besaran pembiayaan yang diberikan oleh bank wakaf mini kepada nasabahnya adalah sebesar Rp. 100.000.000,00 (1.000.000 rupiah) untuk 50 porsi setiap minggunya dengan jumlah yang dibebankan kepada klien adalah Rp. 20.000. 00,- (20.000 rupiah) dengan organisasi hanya Rp. 500,00,- (500 rupiah) khususnya dan produk-produk kredit yang dihasilkan, serta tujuan pembiayaan bagi masyarakat miskin yang berpotensi bermanfaat di sekitar Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi.
2. Peran Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat berfokus meningkatkan produktivitas Ibuk-ibuk yang berada di lingkungan Ponpes As'ad, dan sangat berperan karena pemijaman disini tanpa bunga, agar ibuk-ibuk terhindar dari ke zaliman peminjaman di bank konvensional yang bunganya berkali-kali lipat, Bank Wakaf Mikro hadir untuk menjawab semua permasalahan itu semua, agar ibuk atau masyarakat terhindar dari yang namanya riba dan bermuaamalah sesuai dengan syariat islam, dan Bank Wakaf Mikro hadir dekat dengan lingkungan masyarakat, untuk persyaratan yang tidak ribet hanya KTP dan KK, dan Masyarakat merasa amanah karena bekerjasama dengan ustadz-ustadz dari pesantren yang bimbing.

3. Hambatan dan Dukungan yang Dihadapi Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad Dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, permasalahan yang sering menjadi sorotan pengurus Bank Wakaf Mikro saat ini adalah nasabah yang menikmati bunga sampingan tidak membayar ketika mereka membayar, tepatnya selama setahun halmi. , dukungan dari daerah sendiri adalah menyusutnya dukungan yang dirasakan oleh bank wakaf mini, dimana individu terbuka untuk menjadi dan menjadi individu dari bank wakaf mini, hal ini terjadi seperti kegairahan ibu-ibu dalam minat halmi, dinamis dalam bertanya dan jawaban tentang bisnis dan agama, bahkan yang terbaru adalah perintah, bantuan ulama yang dirasakan oleh bank wakaf miniatur adalah bahwa ulama juga mendukung berdirinya bank wakaf miniatur lokal, terbukti dengan mengizinkan mereka untuk membuat bank wakaf miniatur di tengah kehidupan Islam sekolah pengalaman.

## B. Saran

1. Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Kota Jambi, Program-program bisa ditambah lagi seperti Penyimpanan tabungan wadiah, agar masyarakat bukan hanya sebatas meminjam untuk bermuamalah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga dapat menyimpannya kelebihan dari pendapatan yang mereka dapatkan dari usaha masing-masing di Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad.
2. Peran Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat, Peran sekarang yang berjalan peminjaman dana limet Rp 3000.000,00,- kedepannya bisa di tambah lagi besar limetnya agar masyarakat dapat leluasa mengeksplorasi kegiatan usaha yang dimiliki, sehingga berpotensi memiliki usaha yang lebih menjanjikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

3. Hambatan Dan Dukungan Yang Dihadapi Oleh Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad Dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Umat, Untuk hambatan anggota yang kadang tidak datang di saat kegiatan HALMI, diharapkan nasehat dari sesama anggota kelompok dan pengurus Bank Wakaf Mikro Di Ponpes As'ad, agar dapat terlaksana dengan lancar kegiatan HALMI, dikarenakan jika terus menerus terjadi hambatan dari kegiatan HALMI dapat berdampak buruk untuk kelangsungan masadepan Bank Wakaf Mikro Ponpes As'ad itu sendiri. Dan Dukungan memperluas populeritas Bank Wakaf Mikro Ponpes As'ad dari pesaan berantai dari para masyarakat yang sudah ikut meminjam dana usaha dan promosi dari Bank Wakaf Mikro Ponpes As'ad itu sendiri agar semakin luas cakupanya dan menajdi maslahat yang lebih banyak lagi dengan sistim perekonomian berlandaskan syariat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

## LAMPIRAN

@ Hak cip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Thaha Saifuddin Jambi

## DATA PRIBADI

NAMA : MUHAMMAD ROZALI

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : JAMBI 04 - 02 - 2000

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

AGAMA : ISLAM

KEWARGANEGARAAN : INDONESIA

NIM : 104170406

JURUSAN/ FAKULTAS : HUKUM EKONOMI SYARIAH/ SYARIAH

NAMA AYAH : A. SOMAD FUAD

NAMA IBU : HOIRIYAH

ANAK KE : 3 DARI 4 SAUDARA

ALAMAT ASAL : KEL. ULU GEDONG RT 01 KEC.DANAU  
TELUK KOTA JAMBI



## JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2005 - 20011: SDN 54 KOTA JAMBI

Tahun 2011 - 2014 : MTS N OLAK KEMANG KOTA JAMBI

Tahun 2014 - 2017 : SMK N 1 MUARO JAMBI

Demikianlah Curriculum Vitae/ Daftar Riwayat Hidup Ini Saya Buat Dengan  
Sebenar-Benarnya